



PEDOMAN TAJWID SISTEM WARNA

*LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2011*



PEDOMAN TAJWID SISTEM WARNA

**LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2011**

BUKU PEDOMAN TAJWID SISTEM WARNA

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan Pertama, Rabi'ul Awal 1432 H/Februari 2011 M

Diterbitkan oleh:
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Buku Pedoman Tajwid Sistem Warna

Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
15 x 21 cm

Diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Tahun 2011
Sebanyak: 1000 eksemplar

ISBN 978-602-97653-6-6

1. Buku Pedoman Tajwid Sistem Warna I. Judul

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun

SAMBUTAN KEPALA BADAN LITBANG DAN DIKLAT

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt., bahwa pada tahun 2011 buku Pedoman Tajwid Sistem Warna dapat diterbitkan dalam rangka memenuhi kebutuhan institusi dan mitra Kementerian Agama.

Pedoman Tajwid Sistem Warna ini diharapkan menjadi pedoman bagi pentashih dalam mentashih Al-Qur'an dengan Tajwid Sistem Warna, dan memenuhi kebutuhan para penerbit Al-Qur'an dan masyarakat, sebagaimana direkomendasikan oleh peserta Lokakarya Penerbit Al-Qur'an yang dilaksanakan tanggal 27-29 Oktober 2009 di Bogor.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan agar semua pihak yang terkait dengan penerbitan Al-Qur'an, seperti pentashih dan penerbit Al-Qur'an hendaknya dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam bidang dan perannya masing-masing, sehingga masyarakat dapat terbantu dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun dan semua pihak yang terlibat atas sumbangan pemikiran dan partisipasinya dalam penyusunan buku Pedoman Tajwid Sistem Warna ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pengguna.

Wassalam,
Jakarta, Februari 2011



Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA
NIP. 19580414 198203 1 003

KATA PENGANTAR

KEPALA LAJNAH PENTASHIHAN

MUSHAF AL-QUR'AN

Salah satu tugas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, adalah melakukan pentashihan terhadap naskah mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan dalam berbagai format dan bentuk.

Penerbitan mushaf Al-Qur'an terus berkembang, dengan kreasi dan ide masing-masing penerbit. Untuk menarik minat, para penerbit memproduksi mushaf Al-Qur'an dengan bermacam-macam format, peningkatan kualitas, desain grafis dan penampilan. Sejauh ini dapat dikatakan pada umumnya berjalan baik dan tidak menimbulkan masalah, karena semuanya pada tataran format dan penampilan. Akan tetapi perkembangan terakhir muncul kreasi yang kiranya perlu segera direspon, yaitu penerbitan mushaf Al-Qur'an dengan tajwid sistem warna.

Penerbitan mushaf Al-Qur'an dengan tajwid sistem warna akhir-akhir ini terus berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut, berkembang pula sistem pewarnaan yang berbeda-beda dalam satu hukum tajwid antara mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan oleh penerbit yang satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan munculnya penerbitan mushaf Al-Qur'an dengan sistem warna yang berbeda-beda, dan berdasarkan rekomendasi Lokakarya Penerbit Al-Qur'an yang dilaksanakan tanggal 27-29 Oktober 2009 di Bogor, maka disusunlah Pedoman Tajwid Sistem Warna ini. Buku ini selanjutnya akan menjadi pedoman untuk setiap penerbitan mushaf Al-Qur'an dengan tajwid sistem warna di Indonesia.

Pedoman tajwid sistem warna ini adalah merupakan buku pedoman ketiga yang sudah dihasilkan oleh Lajnah, sebelumnya sudah ada pedoman Transliterasi Arab-Latin dan Pedoman Transliterasi Tajwid.

Berkenaan dengan terbitnya buku pedoman ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat, tim penyusun naskah, dan semua pihak yang terlibat dalam penyiapan penyusunan dan penerbitan ini. Saran dan masukan dari pembaca kami harapkan.

Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Januari 2011
Kepala Lajnah Pentashihan
Mushaf Al-Qur'an



Drs. H. Muhammad Shohib, MA
19540709 198603 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek

— = a كَتَبَ kataba
— = i سُئِلَ su'ila
— = u يَذْهَبُ yaẓhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā قَالَ qāla
إِ = ī قِيلَ qīla
أُ = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai كَيْفَ kaifa
أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA LITBANG DAN DIKLAT	iii
KATA PENGANTAR KEPALA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
C. Pengertian Tajwid dan Tajwid Sistem Warna	2
D. Prinsip dalam Pedoman Tajwid Sistem Warna	2
E. Rumusan dalam Pedoman Tajwid SistemWarna	4
F. Tim Penyusun	5

BAB II

PEDOMAN TAJWID SISTEM WARNA	6
A. Kelompok hukum bacaan huruf (<i>aḥkāmul-ḥurūf</i>)	6
B. Kelompok hukum bacaan panjang (<i>aḥkāmul-madd</i>)	8
C. Kelompok tanda waqaf (<i>'alāmatul-waqf</i>)	9
D. Kelompok huruf yang tidak dilafalkan	9

BAB III

PENUTUP	10
----------------------	----

LAMPIRAN 1

CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA MODEL AKADEMIK	11
---	----

LAMPIRAN 2

CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA MODEL FONETIK	12
--	----

LAMPIRAN 2

CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA
MODEL FONETIK 12

LAMPIRAN 3

CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA
MODEL PRAKTIS 13

LAMPIRAN 4

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 25 TAHUN 1984 TENTANG PENETAPAN
MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR 14

LAMPIRAN 5

INSTRUKSI MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 07 TAHUN 1984 TENTANG PENGGUNAAN
MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR SEBAGAI PEDOMAN
DALAM MENTASHIH AL-QUR'AN 17

LAMPIRAN 6

REKOMENDASI LOKAKARYA
TAJWID SISTEM WARNA 20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penerbitan mushaf Al-Qur'an di dunia Islam mengalami kemajuan yang pesat, termasuk di Indonesia. Bahkan beberapa penerbit menerbitkan mushaf Al-Qur'an dengan bermacam-macam format, desain grafis, dan penampilan dalam rangka peningkatan kualitas. Se jauh ini penerbitan tersebut tidak menimbulkan masalah, karena semuanya hanya pada tataran format dan penampilan.

Pada perkembangan selanjutnya muncul kreasi baru, yaitu penerbitan mushaf Al-Qur'an dengan tajwid sistem warna. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Namun dalam perkembangannya, mushaf Al-Qur'an tajwid sistem warna ternyata menimbulkan persoalan di kalangan masyarakat, disebabkan adanya perbedaan sistem pewarnaan dalam satu hukum tajwid antara mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan oleh penerbit yang satu dengan lainnya.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas pentashihan, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama berpedoman pada *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 25 tahun 1984 tentang Penetapan Mushaf Al-Qur'an Standar dan Instruksi Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1984 tentang Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar sebagai Pedoman dalam Mentashih Al-Qur'an. Padahal *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* tidak menggunakan pewarnaan pada tanda-tanda baca tajwid yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi Lokakarya Tajwid Sistem Warna yang diselenggarakan pada tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2009, maka disusunlah Pedoman Tajwid Sistem Warna ini.

B. Tujuan dan Kegunaan

Pedoman Tajwid Sistem Warna ini disusun dengan tujuan untuk menyeragamkan pewarnaan Mushaf Al-Qur'an yang menggunakan tajwid sistem warna di Indonesia.

Adapun kegunaannya adalah sebagai:

1. Pedoman bagi para penerbit Mushaf Al-Qur'an yang menerbitkan Al-Qur'an dengan tajwid sistem warna.
2. Pedoman bagi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam melakukan pentashihan Mushaf Al-Qur'an tajwid sistem warna.
3. Panduan belajar bagi masyarakat dalam membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan guru Al-Qur'an.

C. Pengertian Tajwid dan Tajwid Sistem Warna

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*), sifat-sifatnya, dan ketentuan hukum bacaannya. Tajwid yang dimaksud dalam pedoman ini berdasarkan riwayat Hafş dari 'Āşim melalui jalur (*tarīq*) Syātibiyah.

Tajwid Sistem Warna adalah penandaan hukum bacaan tajwid dengan lambang atau warna yang dibubuhkan pada huruf atau tanda baca agar dapat dilafalkan sesuai dengan kaidah tajwid.

D. Prinsip dalam Pedoman Tajwid Sistem Warna

Penyusunan Pedoman Tajwid Sistem Warna dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tajwid Sistem Warna merupakan lambang atau warna sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama pembaca pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Tajwid Sistem Warna hanyalah sebagai pelengkap untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebaiknya pembaca tidak hanya belajar melalui tajwid sistem warna, tetapi harus di bawah bimbingan guru Al-Qur'an secara langsung (*musyāfahah* dan *talaqqī*).

3. Sistem pewarnaan dirumuskan menjadi empat kelompok:
 - a. Kelompok hukum bacaan huruf (*aḥkāmul-ḥurūf*), meliputi: *idgām bilāgunnah*, *idgām mutamāsilain*, *idgām mutajānisain*, *idgām mutaqāribain*, *idgām bigunnah*, *idgām mīmī*, *gunnah*, *iqḷāb*, *ikhfā'*, dan *ikhfā' syafawī*.
 - b. Kelompok hukum bacaan panjang (*aḥkāmul-madd*), meliputi: *madd lāzim* dan *madd farq*, *madd wājib muttaṣil*, *madd jā'iz munfaṣil*, dan *madd ṣilah ṭawīlah*.
 - c. Kelompok tanda waqaf (*'alāmatul-waqf*), meliputi: *waqaf lāzim* (ل), *al-waqfu aulā* (ق), *waqaf mu'ānaqah* (٭ ٭), *waqaf jā'iz* (ع), *al-waṣlu aulā* (ط), dan *lā waqfa fih* (ص).
 - d. Huruf yang tidak dilafalkan.
4. Pembubuhan warna tajwid yang digunakan dalam pedoman ini memiliki ciri sebagai berikut:
 - a. Warna yang digunakan adalah enam warna:
 - 1) Merah (C:0, M:100, Y:100, K:0)
 - 2) Magenta (C:0, M:100, Y:0, K:0)
 - 3) Biru (C:100, M:100, Y:0, K:0)
 - 4) Cyan (C:100, M:0, Y:0 K:0)
 - 5) Hijau (C:100, M:0, Y:100, K:0)
 - 6) Grey (C:0, M:0, Y:0, K:30)
 - b. Satu warna dapat digunakan untuk lebih dari satu kaidah bacaan.
5. Sistem pewarnaan harus mengacu kepada sistem tanda waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia.
6. Sistem pewarnaan pada tajwid warna menggunakan salah satu dari tiga model:
 - a. **model akademik;**
adalah pola pewarnaan berdasarkan kaidah tajwid, yaitu pewarnaan pada huruf-huruf dan harakat yang menimbulkan sebuah hukum bacaan tajwid.
 - b. **model fonetik;**
adalah pola pewarnaan berdasarkan pelafalan, yaitu pewarnaan

pada huruf dan harakat yang dilafalkan karena mengandung hukum tajwid.

c. model praktis;

adalah pola pewarnaan berdasarkan pada tanda baca yang menunjukkan hukum tajwid.

7. Mushaf Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna yang sudah beredar menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perumusan warna.

E. Rumusan dalam Pedoman Tajwid Sistem Warna

Dalam penyusunan pedoman tajwid sistem warna ini, dengan memperhatikan kesamaan ketentuan kaidah bacaannya, seluruh pokok hukum tajwid dibagi ke dalam empat kelompok hukum tajwid, yaitu:

1. Kelompok hukum bacaan huruf (*aḥkāmul-ḥurūf*),
 - a. Warna merah: *idgām bigunnah*, *idgām mutamāsīlain*, *idgām mutajānisain*, dan *idgām mutaqāribain*
 - b. Warna magenta: *idgām bilāgunnah*, *idgām mīmī*, dan *gunnah*.
 - c. Warna cyan: *iqḷāb*.
 - d. Warna hijau: *ikhfā'* dan *ikhfā' syafawī*.
 - e. Warna biru: *qalqalah*.
2. Kelompok hukum bacaan panjang (*aḥkāmul-madd*):
 - a. Warna magenta: *madd lāzim* dan *madd farq*.
 - b. Warna cyan: *madd wājib muttasīl*.
 - c. Warna hijau: *madd jā'iz munfaṣīl* dan *madd ṣilah ṭawīlah*.
3. Kelompok tanda waqaf ('*alāmatul-waqf*):
 - a. Warna merah: *waqaf lāzim* (♣) dan *al-waqfu aulā* (⊞).
 - b. Warna biru: *waqaf mu'ānaqah* (♣ ♣) dan *waqaf jā'iz* (⊞).
 - c. Warna hijau: *al-waṣlu aulā* (⊞) dan *lā waqfa fīh* (♣).
4. Huruf yang tidak dilafalkan diberi warna grey (K:30).

Butir 1 dan 2 merupakan ketentuan yang harus digunakan dalam setiap penerbitan mushaf Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna. Adapun butir 3 dan 4 merupakan pilihan (dapat digunakan atau tidak). Bagi penerbit yang menggunakan butir 3 dan 4, pedoman ini bersifat mengikat.

F. Tim Penyusun

Pedoman ini disusun oleh sebuah tim yang terdiri dari unsur Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Ulama Al-Qur'an, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan, serta Penerbit dan Percetakan Al-Qur'an. Tim tersebut adalah:

1. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A. (Pengarah)
2. Drs. H. Enang Sudrajat (Ketua)
3. H. Zaenal Muttaqin, Lc., M.Si. (Sekretaris)
4. H. Abdul Aziz Sidqi, M.A. (Anggota)
5. Drs. H. E. Badri Yunardi, M.Pd. (Anggota)
6. H. Fahrur Rozi, M.A. (Anggota)
7. Ahmad Jaeni, S.Th.I. (Anggota)
8. Imam Mutaqien, S.Th.I (Anggota)
9. Drs. Adang Kartana Koes, S.Psi. (Anggota)
10. Iwan Purwanto, S.Sos. (Anggota)

BAB II

PEDOMAN TAJWID SISTEM WARNA

Dalam penyusunan tajwid sistem warna ini, seluruh pokok hukum tajwid dikelompokkan menjadi empat kelompok sesuai dengan kesamaan ketentuan hukumnya, yaitu:

A. Kelompok hukum bacaan huruf (*ahkāmul-ḥurūf*). Berdasarkan kesamaan kaidah bacaannya, kelompok hukum bacaan ini dibagi menjadi 5 warna, yaitu:

- a. Warna merah; dipakai untuk semua bacaan *idgām*, tanpa adanya *gunnah*, sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Idgām Bilāgunnah</i>	لَايَةٌ لِّكُلِّ	لَايَةٌ لِّكُلِّ	لَايَةٌ لِّكُلِّ
2	<i>Idgām Mutajānisain*</i>	لَقَدْ تَابَ	لَقَدْ تَابَ	لَقَدْ تَابَ
3	<i>Idgām Mutaqāribain**</i>	الرَّخَلْفُ	الرَّخَلْفُ	الرَّخَلْفُ
4	<i>Idgām Mutamāsilain</i>	اضْرِبْ بِعَصَاكَ	اضْرِبْ بِعَصَاكَ	اضْرِبْ بِعَصَاكَ

* Bacaan *idgām mutajānisain* terdapat pada: *sā'* (ث) dengan *zal* (ذ), *dal* (د) dengan *ta'* (ت), *ta'* (ت) dengan *dal* (د), *zal* (ذ) dengan *za'* (ظ), *ta'* (ت) dengan *ṭa'* (ط), *ta'* (ط) dengan *ta'* (ت), dan *ba'* (ب) dengan *mim* (م). Namun dikecualikan untuk *ba'* yang bertemu dengan *mim*, meskipun termasuk bacaan *idgām mutajānisain*, karena disertai *gunnah*, maka diberi warna magenta.

** Bacaan *idgām mutaqāribain* hanya terdapat pada *lam* (ل) bertemu dengan *ra'* (ر), dan *qaf* (ق) bertemu dengan *kaf* (ك).

- b. Warna magenta; dipakai untuk semua bacaan *idgām* yang disertai *gunnah* atau bacaan *gunnah* saja, sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Idgām Bigunnah</i>	مَنْ يَفْعَلُ	مَنْ يَفْعَلُ	مَنْ يَفْعَلُ
2	<i>Idgām Mīmī</i>	قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
3	<i>Gunnah</i>	إِنَّمَا	إِنَّمَا	إِنَّمَا

- c. Warna cyan; dipakai untuk kaidah tajwid yang mengharuskan pembalikan bunyi nun mati/tanwin menjadi bunyi mim mati (*iqlāb*), sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Iqlāb</i>	مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ	مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ	مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

- d. Warna hijau; dipakai untuk kaidah tajwid yang mengharuskan membunyikan nun mati/tanwin menjadi samar (*ikhfā'*), sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Ikhfā'</i>	رِزْقًا قَالُوا	رِزْقًا قَالُوا	رِزْقًا قَالُوا
2	<i>Ikhfā' Syafawī</i>	فَأَنْبِئْهُمْ بِمَا	فَأَنْبِئْهُمْ بِمَا	فَأَنْبِئْهُمْ بِمَا

- e. Warna biru; dipakai untuk kaidah tajwid yang mengharuskan bunyi huruf qalqalah (ق, ط, ب, ج, د) dibunyikan memantul ketika dimatikan, sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Qalqalah</i>	وَقَدْ عَصَيْتَ	وَقَدْ عَصَيْتَ	وَقَدْ عَصَيْتَ

B. Kelompok hukum bacaan panjang (*aḥkāmul-madd*) sesuai dengan kesamaan panjang-pendeknya terbagi menjadi 3 warna, yaitu:

- a. Warna magenta; dipakai untuk semua bacaan *madd* yang wajib dibaca 6 harakat/3 Alif, sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Madd Farq</i>	قُلْ أَذْكَرَيْنِ	قُلْ أَذْكَرَيْنِ	قُلْ أَذْكَرَيْنِ
2	<i>Madd Lāzīm Mukhaffaf Kilmī</i>	أَلَّنَ	أَلَّنَ	أَلَّنَ
3	<i>Madd Lāzīm Muṣaqqal Kilmī</i>	الصَّالِنِ	الصَّالِنِ	الصَّالِنِ
4	<i>Madd Lāzīm Ḥarfī Musyabba'</i>	المَّصِّ	المَّصِّ	المَّصِّ

- b. Warna cyan; dipakai untuk bacaan *madd* yang wajib dibaca 5 harakat/2,5 Alif, yaitu *Madd Wājib Muttaṣil* sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Madd Wājib Muttaṣil</i>	وَبَاءُؤُ	وَبَاءُؤُ	وَبَاءُؤُ

- c. Warna hijau; dipakai untuk bacaan *madd* yang bisa dibaca 2 atau 5 harakat, yaitu *Madd Jā'iz Munfaṣil* dan *Madd Ṣilah Ṭawīlah*, sebagaimana contoh berikut ini.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	<i>Madd Jā'iz Munfaṣil</i>	لَا أَمَلِكُ	لَا أَمَلِكُ	لَا أَمَلِكُ
2	<i>Madd Ṣilah Ṭawīlah</i>	لَهُ اسْحَقَ	لَهُ اسْحَقَ	لَهُ اسْحَقَ

C. Kelompok tanda waqaf (‘alāmatul-waqf’) sesuai dengan kecenderungannya terbagi menjadi 3 warna, yaitu:

- a. Warna merah; dipakai untuk menunjukkan tanda waqaf wajib berhenti atau lebih utama berhenti, sebagaimana contoh berikut.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	Waqaf Lāzim (م)	بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ		
2	Al-Waqfu Aulā (ق)	سَمَوَاتٍ وَهُوَ يَكْبُلُ		

- b. Warna biru; dipakai untuk menunjukkan tanda waqaf pilihan/ opsional, antara berhenti atau terus, sebagaimana contoh berikut.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	Waqaf Mu‘ānaqah (ن ن)	لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى		
2	Waqaf Jā‘iz (ع)	نَارًا فَلَمَّا		

- c. Warna hijau; dipakai untuk menunjukkan tanda waqaf terus atau lebih baik terus, sebagaimana contoh berikut.

No.	Hukum Bacaan	Contoh Model Aplikasi		
		Akademis	Fonetik	Praktis
1	Lā Waqfa Fīh (ط)	رَزَقًا قَالُوا	رَزَقًا قَالُوا	رَزَقًا قَالُوا
2	Al-Waşlu Aulā (ص)	بِنَاءٍ وَأَنْزَلَ	بِنَاءٍ وَأَنْزَلَ	بِنَاءٍ وَأَنْزَلَ

D. Kelompok huruf yang tidak dilafalkan. Semua huruf yang tidak dilafalkan diberi tanda warna grey, seperti contoh berikut.

Contoh Aplikasi	
وَلَا الضَّالِّينَ	قُلْ أَذْكَرِّينَ

BAB III

PENUTUP

Demikian, Pedoman Tajwid Sistem Warna ini disusun untuk digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

LAMPIRAN 1
CONTOH APLIKASI
TAJWID SISTEM WARNA MODEL AKADEMIK



LAMPIRAN 2 CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA MODEL FONETIK



LAMPIRAN 3 CONTOH APLIKASI TAJWID SISTEM WARNA MODEL PRAKTIS



LAMPIRAN 4
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 25 TAHUN 1984
TENTANG
PENETAPAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

bahwa untuk keseragaman Pentashihan Al-Qur'an, diperlukan Al-Qur'an Induk (standar) sebagai pedoman bagi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Mengingat :

1. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1957 tentang pengawasan terhadap penertiban dan pemasukan Al-Qur'an
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982 tentang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
3. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 28 tahun 1982 dan Nomor 44 A tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 5 tahun 1983 tentang Dewan Penyelenggaraan Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama.
5. Intruksi Menteri Agama Nomor 2 tahun 1982 tentang pengawasan terhadap penerbit dan pemasukan Mushaf Al-Qur'an.

Memperhatikan :

1. Keputusan-keputusan musyawarah kerja ulama Al-Qur'an

I s/d VIII mengenai tulisan (rasm), harakat, tanda baca dan tanda wakaf.

2. Keputusan Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tentang Mushaf Standar Usmani, Bahriyah dan Braille.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENETAPAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR

Pertama:

Al-Qur'an Standar Usmani, Bahriyah dan Braille hasil penelitian dan pembahasan musyawarah Ulama Al-Qur'an I s/d IX dijadikan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

Kedua:

Master Copy Mushaf Al-Qur'an Standar dimaksud pada dictum pertama dan naskah cetakan pertama disimpan oleh Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama.

Ketiga:

Mushaf Al-Qur'an Standar sebagai dimaksud pada dictum pertama digunakan sebagai pedoman dalam menatashih Al-Qur'an.

Keempat:

Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Maret 1984

MENTERI AGAMA RI.

ttd.

H. MUNAWIR SYADZALI

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Badan Pengawas Keuangan (BPK) di Jakarta
2. MENKO KESRA
3. Sekretariat Negara
4. Sekretariat Kabinet Pembangunan IV
5. Sekjen DPR RI.
6. Sekretariat Komisi IX DPR RI.
7. Dirjen Anggaran Departemen Keuangan
8. Dirjen Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan
9. Dirjen Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Kehakiman
10. Sekjen / Irjen / Para Dirjen/ Kabalitbang Agama/ staf Ahli Menteri Negara
11. Gubernur KDH Tk. I di seluruh Indonesia
12. Rector IAIN Di seluruh Indonesia
13. Para Kepala biro / Direktur / Inspektur / Kepala Puslitbang Agama / Kepala Pusdiklat Pegawai di lingkungan Departemen Agama
14. Ketua Pengadilan Tinggi Agama dan Ketua Pengadilan Agama
15. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi/setingkat diseluruh Indonesia
16. Kepala Kandepag Kabupaten/Kotamadya di Seluruh Indonesia.
17. Biro Hukum dan humas Departemen Agama Untuk Dokumentasi.

LAMPIRAN 5
INSTRUKSI MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 07 TAHUN 1984 TENTANG
PENGGUNAAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR
SEBAGAI PEDOMAN DALAM
MENTASHIH AL-QUR'AN

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

bahwa sebagai pelaksana keputusan Menteri Agama No. 25 tahun 1984 tentang penetapan Mushaf Al-Qur'an standar, dipandang perlu mengeluarkan instruksi pelaksanaannya.

Mengingat :

1. Peraturan Menteri Agama No. 01 tahun 1957, tentang pengawasan terhadap penerbitan dan pemasukan Al-Qur'an;
2. Peraturan Menteri Agama No. 01 tahun 1982, tentang Lajnah Pentahih Mushaf Al-Qur'an;
3. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 28 tahun 1982 dan 44A tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari;
4. Keputusan Menteri Agama No. 05 tahun 1983, tentang Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama;
5. Instruksi Menteri Agama No. 02 tahun 1982 tentang Pengawasan terhadap Penerbitan dan Pemasukan Mushaf Al-Qur'an;
6. Keputusan Menteri Agama No. 25 tahun 1984, tentang penetapan Master Copy Mushaf Standar.

MENGINSTRUKSIKAN

Kepada : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an

Untuk : -

Pertama : Mengindahkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menggunakan Mushaf Al-Qur'an Standar sebagaimana ditetapkan dalam keputusan menteri Agama No.25 tahun 1984 sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam pasal 3 peraturan Menteri Agama RI. No. 01 tahun 1982 tentang Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an;
2. Mengusahakan agar penerbitan Al-Qur'an yang baru oleh para penerbit sudah menggunakan Mushaf Al-Qur'an standar.

Kedua : Instruksi ini mulai berlaku mulai tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Maret 1984

MENTERI AGAMA RI.

ttd.

H. MUNAWIR SYADZALI

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Badan Pengawas Keuangan (BPK) di Jakarta
2. MENKO KESRA
3. Sekretariat Negara
4. Sekretariat Kabinet Pembangunan IV
5. Sekjen DPR RI.

6. Sekretariat Komisi IX DPR RI.
7. Dirjen Anggaran Departemen Keuangan
8. Dirjen Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan
9. Dirjen Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Kehakiman
10. Sekjen / Irjen /Para Dirjen/ Kabalitbang Agama/ staf Ahli Menteri Negara
11. Gubernur KDH Tk. I di seluruh Indonesia
12. Rector IAIN Di seluruh Indonesia
13. Para Kepala biro / Direktur / Inspektur / Kepala Puslitbang Agama / Kepala Pusdiklat Pegawai di lingkungan Departemen Agama
14. Ketua Pengadilan Tinggi Agama dan Ketua Pengadilan Agama
15. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi/setingkat diseluruh Indonesia
16. Kepala Kandepag Kabupaten/Kotamadya di Seluruh Indonesia.
17. Biro Hukum dan humas Departemen Agama Untuk Dokumentasi.

LAMPIRAN 6
REKOMENDASI
LOKAKARYA TAJWID SISTEM WARNA
Wisma Jasindo Cisarua Bogor, 27 s.d. 29 Oktober 2009

Memperhatikan pengarah dan sambutan Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, para narasumber, dan pemikiran yang berkembang dari para peserta sidang, forum Lokakarya Tajwid Sistem Warna yang dilaksanakan di Wisma Jasindo Cisarua Bogor, pada tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2009 merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

A. Aspek Hukum dan Kedudukan Tajwid Sistem Warna adalah berdasarkan:

1. Inovasi Tajwid Sistem Warna ditinjau dari aspek Ilmu Tajwid dan Hukum Islam adalah diperbolehkan.
2. Tajwid Sistem Warna merupakan alat peraga dan karya kreatif sebagai upaya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, terutama bagi pembaca pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Belajar Al-Qur'an melalui guru secara langsung (*Talaqqī/ Musyāfahah*) adalah yang lebih baik, sementara warna dalam Mushaf Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna hanyalah sebagai pelengkap dan alat peraga untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an.
4. Mushaf Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna yang sudah beredar akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perumusan warna.

B. Merekomendasikan kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an untuk menyusun Pedoman Tajwid Sistem Warna.

- C. Apabila Pedoman Tajwid Sistem Warna telah berhasil disusun sebagaimana dimaksud poin B, maka penerbitan Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna di Indonesia wajib mengacu pada pedoman tersebut.**
- D. Sejak Pedoman Tajwid Sistem Warna disahkan, maka kepada penerbit yang sudah mempunyai Mushaf Al-Qur'an Tajwid Sistem Warna diberi jangka waktu selama 1 tahun untuk menerapkan Pedoman Tajwid Sistem Warna tersebut.**

Bogor, 29 Oktober 2009
Kepala Lajnah Pentashihan
Mushaf Al-Qur'an

Drs. H. Muhammad Shohib, MA.
NIP. 19540709 198603 1 002

Tim Perumus:

1. Drs. H. Enang Sudrajat (Ketua)
2. H. Zaenal Muttaqin, Lc (Sekretaris)
3. Dr. H. Ahmad Husnul Hakim, MA (Anggota)
4. Dr. H. Ali Nurdin, MA (Anggota)
5. H. Fahrur Rozi, MA (Anggota)